

## Article

### Pengaruh Teman Sebaya Dan Akses Informasi Terhadap Kejadian Kehamilan Remaja Di Kota Kupang

Martina Fenansia Diaz<sup>1</sup>, Hasri Yuliant<sup>2</sup>, Ignasensia Dua Mirong<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur

#### SUBMISSION TRACK

Received: May 13, 2024  
Final Revision: May 29, 2024  
Available Online: June 15, 2024

#### KEYWORDS

teman sebaya, akses informasi, akses kehamilan; remaja

#### CORRESPONDENCE

Phone: 082247049703  
E-mail: martinadafan@gmail.com

#### ABSTRACT

Kehamilan di usia remaja dapat berisiko pada ibu dan bayi. Pada wanita yang berusia di bawah 20 tahun memiliki kondisi rahim dan panggul yang belum berkembang secara optimal. Sejak tahun 2020 angka kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang terus meningkat, hal ini akan berdampak pada persalinan, nifas, serta bayi yang dilahirkan juga berdampak pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan penelitian mengetahui pengaruh peran teman sebaya dan akses informasi terhadap kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi sebesar 431 remaja dan sampel sebesar 205 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian yaitu peran teman sebaya dan akses informasi. instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Regresi linear sederhana* dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan signifikan peran teman sebaya  $p$ -value 0,007 dan akses informasi  $p$ -value 0,000.

## I. INTRODUCTION

Remaja merupakan tahapan penting dalam kesehatan reproduksi. Masa remaja disebut juga dengan masa transisi, yaitu tersebut terjadi perubahan fisik yang cepat, terkadang tidak

seimbang dengan perubahan kejiwaan / mental. Hal itu dapat menimbulkan kebingungan remaja yang dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk

melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas. Dampak dari perilaku tersebut antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga upaya melakukan pengguguran yang tidak aman, juga dapat tertular penyakit menular seksual (PMS) (BKKBN, 2018). Angka pernikahan dini, menikah sebelum berusia 16 tahun hampir dijumpai di seluruh provinsi Indonesia. Sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun. Kehamilan remaja akan meningkatkan resiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hamil pada usia lebih dari 20 tahun (Martopo, Didik I, 2010). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) remaja berusia 10 hingga 19 tahun menyumbang hampir seperlima dari populasi dunia, dengan 900 juta tinggal di negara-negara terbelakang (WHO, 2018). Setiap tahun, di wilayah berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 10 juta, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Setidaknya 777.000 kelahiran terjadi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun, dengan jumlah kelahiran terbesar terjadi di Asia Timur (95.153) dan Afrika Barat (70.423) (WHO, 2020a).

Negara berkembang diperkirakan 21 Juta anak perempuan antara usia 15-19 sedang hamil dan sekitar 10 juta mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, mayoritas remaja perempuan dan laki-laki mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berpegangan tangan 64% perempuan dan 75% laki-laki, berpelukan 17% perempuan dan 33% laki-laki, kiss bibir 30% wanita dan 50% pria, dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, didapatkan 59% wanita dan

74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Dengan alasan 47% saling mencintai, 30% penasaran, 16% kebetulan, dan masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh oleh teman. Angka kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang pada tahun 2020 sebanyak 507 orang (5,2%), tahun 2021 508 orang (5,9%) dan tahun 2022 431 orang (5,1%)<sup>(4)</sup> (SDKI, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami kehamilan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja serta kurang memahami kewajiban sebagai pelajar. Selain itu, faktor pergaulan juga memengaruhi remaja dalam melakukan hal yang ingin diketahui. Remaja yang bergaul tanpa kendali orang tua dapat menyebabkan remaja merasa bebas dalam melakukan apa saja yang diinginkan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya teknologi komunikasi yang terus berkembang dan semakin canggih (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021).

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dan memiliki kelompok sosial yang sama pula (Wijayanti, 2019). Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena didominasi oleh peran teman.

## II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2023 di wilayah Kota Kupang.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dari total sampling 431 sehingga jumlah sampel yang diperoleh

adalah 205 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner atau data primer kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bivariat menggunakan *uji regresi linear sederhana* untuk melihat pengaruh setiap variabelnya.

### III. RESULT

Tabel 1.1 Peran Teman Sebaya dan Akses Informasi terhadap Kejadian Kehamilan Remaja di Kota Kupang Tahun 2023.

Variabel	Kategori	Kejadian Kehamilan				<i>p-value</i>
		Jumlah yang Hamil	%	Jumlah yang Tidak hamil	%	
Peran Teman Sebaya	Baik	51	24,9	72	35,1	0,007
	Kurang	55	26,6	17	13,2	
Akses Informasi	Terpapar	103	50,5	23	20,1	0,000
	Tidak Terpapar	23	11,3	37	18,1	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang peran teman sebayanya kurang mengalami kehamilan dibandingkan yang peran teman sebayanya baik. Mayoritas remaja yang terpapar akses informasi mengalami kehamilan dibandingkan yang tidak terpapar informasi.

### IV. DISCUSSION

Peran teman sebaya tentang kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pergaulan kurang baik dengan teman sebayanya mengalami kehamilan lebih banyak dari remaja yang memiliki pergaulan yang baik dengan teman sebayanya hal ini didukung dengan hasil analisis statistik terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan remaja ( $p=0,007$ ). Hasil penelitian Morton dan Farhat (2018) menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan contoh dalam perilaku seksual dengan

pasangannya karena teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Erna Mesra & Fauziah (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Pengaruh teman sebaya negatif memiliki perilaku seksual berat sebanyak 90.0% sedangkan pengaruh teman sebaya positif memiliki perilaku seksual tergolong berat 4 %, artinya peran teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan terhadap perilaku seksual remaja<sup>(8)</sup>. Peranan teman/sahabat sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari, dimana remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga.

Akses informasi sangat mempengaruhi kejadian kehamilan pada remaja. Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara akses informasi dan kejadian kehamilan remaja ( $p=0,000$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh p televisi dilakukan pada sebagian remaja (Tukiran, dkk, 2010). Remaja yang melakukan seks pra- nikah hingga melakukan aborsi adalah remaja yang mempunyai kebiasaan membaca surat kabar atau majalah dan mendengarkan radio Kurang (Ridwan & Yulida, 2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan kehamilan pada remaja ( $p=0,000$ ). Hasil analisis juga diperoleh nilai OR 3,8 artinya remaja yang pernah memanfaatkan media informasi berpeluang terjadi kehamilan pada remaja sebesar 3,8 kali dibanding dengan remaja yang tidak pernah memanfaatkan media informasi. Semakin banyak remaja mengakses atau memanfaatkan media informasi maka semakin besar peluang terjadi kehamilan pada remaja. Perilaku seksual remaja juga dipengaruhi oleh arus informasi melalui media massa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer serta internet, sedangkan akses terhadap lebih 51% remaja membaca surat kabar dan 60% remaja mendengarkan radio dan hanya 5% remaja mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya (Cunam, 2009). Teknologi informasi tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif pada perilaku seks remaja yang pada akhirnya bisa mengalami kehamilan remaja itu sendiri.

Untuk dapat membendung derasnya informasi dari teknologi informasi maka diperlukan bimbingan orang tua dalam selektivitas tayangan yang memungkinkan untuk dikonsumsi oleh remaja sehingga meminimalkan dampak negatif pada remaja.

## V. CONCLUSION

Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh peran teman sebaya dan akses informasi terhadap Kejadian Kehamilan Remaja di Kota Kupang.

## REFERENCES

- Aminatussyadiah A, Wardani SFP, Rohmah AN. Media Informasi dan Tingkat Pendidikan Berhubungan dengan Kehamilan Remaja Indonesia. *J Kebidanan*. 2020;9(2):173–82.
- BKKBN. (2018). *Survey Demografi dan Kependudukan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*.
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, ICF International, (2017), *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia : Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, Indonesia.
- Dinkes Kota Kupang (2019) *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*. Kupang.
- Erna Mesra & Fauziah (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Available <https://media.neliti.com/media/publications/227205-pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-8ff40727.pdf>
- Fatchurrahmi R, Sholichah M. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Community Empower*. 2021;6(7):1149–58.
- Kemendes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
- Lisnawati & Padmawati (2022). Faktor yang mempengaruhi Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Media Kesehatan*. Available at <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/806>
- Maulisa,O.,Maryatun,S.,& Muharyani.P.W.(2021). Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA PGRI Indralaya Tentang Seks Pranikah Undergraduate thesis, Sriwijaya University
- Martopo, Didik I. 2010 *Tren Perilaku Remaja di Era Millenium*. [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Mariani, N. N. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 116.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Ridwan & Yulida. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Remaja Di Kabupaten Lampung Timur. (2012). *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. V No 1 Edisi Juni 2012*. Tanjungkarang.
- Setyaningsih, M. M., & Sutiyarsih, E. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang melatar belakangi Kehamilan Remaja di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 247–255. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p247-255>
- Tukiran, 2010. *Kehamilan di Masa Remaja, Pikiran Rakyat*, 2007.
- Wong LP. An exploration of knowledge, attitudes and behaviors of young multiethnic Muslim-majority society in Malaysia in relation to reproductive and premarital sexual practices. *BMC Public Health*. 2012;12(1).

- WHO. (2018). Orientation Programme on Adolescent Health for Health-care Providers: Handout New Modules. World Health Organization. <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/adolescent>
- WHO. (2020a). Adolescent Pregnancy. World Health Organization. <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/adolescentpregnancy>
- WHO. (2020b). Newborns: Improving Survival and Well-Being. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>
- Wijayanti, N. (2019). Peran Teman Sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja . Jurnal Health of Studies, 53-63.
- Morton dan Farhat (2010). “ Over of sexully transmitte diseases. The journal of school Nursing. 24(2).280-295